

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA KELAS VIII
DI SMP KRISTEN KALAM KUDUS
MEDAN TAHUN 2021**



Oleh:

Hot Retta Sinaga
NIM. 032017100

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA KELAS VIII
DI SMP KRISTEN KALAM KUDUS
MEDAN TAHUN 2021**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Hot Retta Sinaga
NIM. 032017100

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hot Retta Sinaga
NIM : 032017100
Program Studi : Ners
Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Hormat saya,

Peneliti

Materai Rp.6000

Hot Retta Sinaga



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda persetujuan

Nama : Hot Retta Sinaga
NIM : 032017100
Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Medan, 05 Juni 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

(Ance M Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep) (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns.,MAN)

Mengetahui
Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



Telah diuji

Pada tanggal, 05 Juni 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

.....

Anggota :1. (Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

.....

2. (Maria Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep)

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Hot Retta Sinaga
NIM : 032017100
Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan dihadapan
Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada sabtu, 05 Juni 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : (Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Penguji II : (Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji III : (Maria Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hot Retta Sinaga

Nim : 032017100

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclutive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

Dengan hak bebas *royalty Nonekslutif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 05 Juni 2021
Yang Menyatakan

(Hot Retta Sinaga)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021”**. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, pembimbing dan penguji I yang telah memberikan kesempatan dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Asima Rohana Situmorang, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Kristen Kalam Kudus Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Kristen Kalam Kudus Medan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ance M Siallgan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah membantu dan membimbing dengan baik dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Maria Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membimbing dan membantu saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda G. Sinaga dan Ibunda T. Simarmata yang selalu memberi dukungan baik materi, doa dan motivasi serta saudara-saudara saya Maruba Sinaga, Massari Sinaga, Tika Sinaga, Mariati Sinaga dan Mariani Sinaga yang selalu memberi motivasi dan semangat serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
7. Saudari Latifah Taufik Hidayat yang telah memberi izin saya untuk menggunakan kuesioner penelitian dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.
8. Sr Feronika FSE, selaku suster asrama yang telah memberikan dukungan dan motivasi saya dalam dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/I program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XI Tahun 2017 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan peneliti, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 05 Juni 2021

Peneliti,

(Hot Retta Sinaga)

ABSTRAK

Hot Retta Sinaga 032017100

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Program Studi Ners 2021

Kata kunci : Penggunaan *Smartphone*, Interaksi Sosial, Remaja

(xv + 55 + lampiran)

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Tahapan remaja membutuhkan dukungan teman yang cenderung memiliki sikap narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama sehingga Interaksi sosial pada remaja mengalami kemerosotan karena sikap asosial. Remaja yang mayoritas menggunakan *smartphone* yaitu sebagai media komunikasi untuk dapat bersosialisasi dengan baik, memperluas pertemanan serta dapat menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman tanpa terbatas ruang dan waktu melalui aplikasi yang ada di *smartphone*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *smartphone* kategori sedang sebanyak 52 (68,4%) dan mayoritas interaksi sosial kategori cukup sebanyak 50 (65,8%). Berdasarkan *uji fisher exact* dengan nilai *p-value*= 0,002 dimana $p < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan interaksi sosial dengan menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan menggunakan *smartphone* secara efektif.

Daftar Pustaka Indonesia (2009– 2020)

ABSTRACT

Hot Retta Sinaga 032017100

The Relationship of Smartphone Use with Social Interaction in Grade VIII Youth at Kalam Kudus Medan Christian Junior High School in 2021

Nursing Study Program 2021

Keywords : Use of Smartphone, Social Interaction, Adolescence

(xv + 55+ attachments)

Adolescence is a developmental phase between childhood and adulthood. The stage of adolescence requires the support of friends who tend to have narcissistic attitudes, namely loving themselves, by preferring friends who have the same characteristics so that social interactions in adolescents experience deterioration due to asocial attitudes. Teenagers who mostly use smartphones, namely as a communication medium to be able to socialize well, expand friendships and be able to establish communication with family and friends without being limited by space and time through applications on smartphones. The purpose of this study was to determine the relationship between smartphone use and social interaction among class VIII adolescents at Kalam Kudus Christian Middle School, Medan in 2021. This study was a correlational study with a cross sectional design. The sampling technique was total sampling with a sample size of 76 people. The measuring instrument used is a questionnaire via google form. The results showed that the majority of smartphone use in the medium category was 52(68.4%) and the majority of social interactions in the moderate category were 50(65.8%). Based on the fisher exact test with a $p\text{-value} = 0.002$ where $p < 0.05$, which indicates that there is a relationship between smartphone use and social interaction among class VIII adolescents at Kalam Kudus Christian Middle School, Medan in 2021. It is recommended that students increase social interaction by establishing cooperation and good communication using smartphone effectively.

Indonesian Bibliography (2009– 2020)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan.....	7
1.3.1 Tujuan umum.....	7
1.3.2 Tujuan khusus.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat praktis.....	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
2.1. Remaja	9
2.1.1 Defenisi remaja.....	9
2.1.2 Tahapan remaja	10
2.1.3 Ciri - ciri remaja	10
2.1.4 Aspek- Aspek remaja	11
2.1.5 Tugas Perkembangan.....	14
2.2. Interaksi Sosial.....	15
2.2.1 Defenisi.....	15
2.2.2 Bentuk	15
2.2.3 Syarat	17
2.2.4 Karakteristik.....	17
2.2.5 Faktor-Faktor	18
2.2.6 Peran Orang Tua dan lingkungan	20
2.2.7 Pengendalian Kontrol Sosial	21
2.3. <i>Smartphone</i>	22
2.3.1 Defenisi	22
2.3.2 Frekuensi	23
2.3.3 Fungsi	23
2.3.4 Faktor- Faktor Penyebab Kecanduan	24

2.3.5 Dampak <i>Smartphone</i>	26
BAB 3 KERANGKA KONSEP	29
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	29
3.2. Hipotesa	30
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	31
4.1. Rancangan Penelitian.....	31
4.2. Populasi dan Sample	31
4.3. Variabel penelitian dan Defenisi operasional	32
4.4. Instrumen penelitian	34
4.5. Lokasi Penelitian.....	36
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data	37
4.7. Kerangka operasional	39
4.8. Analisa data	40
4.9. Etika Penelitian	42
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1. Gambaran lokasi penelitian.....	44
5.2. Hasil penelitian	44
5.3. Pembahasan.....	48
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	31
6.1. Simpulan	53
6.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN 1. <i>Informed Consent</i>	
2. Lembar kuesioner	
3. Surat Survey Awal	
4. Lembar Persetujuan Penggunaan Koesioner	
5. Usulan Judul Proposal	
6. Pengajuan Judul Proposal	
7. Surat Izin Penelitian	
8. Surat Izin Etik	
9. Lembar Konsul	
10. Dokumentasi	
11. Hasil Output	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	33
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Data Demografi pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	60
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	60
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Domain Penggunaan <i>Smartphone</i> pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	60
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	62
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Domain Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	62
Tabel 5.6 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	64



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	29
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021	39

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa dengan rentan usia 12-24 tahun (WHO, 2010). Terdapat beberapa perkembangan yang terjadi pada remaja meliputi perkembangan kognitif yang dimulai dari usia 12 tahun dimana sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan kemampuan merumuskan perencanaan dalam pengambilan keputusan. Kemudian perkembangan emosi, dimana cenderung lebih tinggi dari masa kanak-kanak dikarenakan berada dibawah tekanan sosial dalam menghadapi kondisi yang baru. Hal ini berkaitan dengan perkembangan sosial remaja yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sehingga memerlukan interaksi sosial yang berkualitas (Muflih, 2017).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang menjalin komunikasi (Waty 2017). Interaksi sosial pada kalangan remaja merupakan tahap pelepasan diri dari orang tua untuk mencari jati diri, membentuk kemandirian, sikap empati, kepercayaan diri dan kepekaan dalam menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan lingkungan terutama teman sebaya (Wahyuni, 2016). Interaksi sosial pada remaja dilakukan dengan cara bertukar pendapat, ide dan gagasan dengan lingkungan sosialnya, sehingga remaja dapat mempelajari hal baru dan mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosialnya (Retalia, 2020).

Adapun faktor interaksi sosial pada remaja disebabkan akan faktor imitasi yang bersifat meniru orang lain, faktor sugesti yang merupakan pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain tanpa ingin mendapatkan kritikan dari orang lain, faktor identifikasi yang berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain dan simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang lain yang memberikan penilaian perasaan, baik secara fisik maupun non fisik. Dimana dalam tahapan remaja membutuhkan dukungan teman. Hal ini dikarenakan remaja yang cenderung memiliki sikap narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya dan remaja berada dalam kondisi kebingungan dan keraguan untuk memilih mana yang benar dan salah serta memiliki sikap yang optimis atau pesimis, dan sebagainya (Munisa, 2020).

Dalam penelitian Sulidar (2017) Interaksi sosial pada kalangan remaja memiliki permasalahan-permasalahan dalam sikap dan perilaku remaja menjadi apatis dan tidak peka dengan lingkungan sekitar, hanya suka bersosialisasi dengan teman-teman baru, kurang sikap disiplin dan komunikasi yang terjalin pada remaja tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan cenderung dengan bahasa gaul (Fitri, 2017). Interaksi sosial remaja dalam lingkungan yang kurang baik pada remaja dapat menyebabkan penurunan kondisi psikis, fisiologis, dan sosial sehingga menimbulkan permasalahan bagi remaja seperti terjadinya perilaku anti sosial pada remaja, konflik dengan orang tua, penyalahgunaan narkoba, merokok, minum-minuman beralkohol dan seks bebas (Muflih et al., 2017).

Dalam penelitian Talitha (2018) ditemukan semakin banyak remaja yang memiliki sikap asosial yang menjadikan remaja kurang termotivasi untuk melakukan interaksi sosial karena cenderung bersikap dan berperilaku sesuai kehendaknya dengan mementingkan diri sendiri sehingga kurang peka terhadap sekitarnya. Tidak jarang ditemukan remaja yang bertingkaahlaku atau berperilaku tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Berdasarkan hasil temuan didapatkan sikap asosial pada remaja kategori tinggi 24,7%, kategori sedang 69,1% dan kategori rendah 6,2 %. Sehingga sikap asosial perlu untuk diperbaiki agar remaja memiliki karakter dan moral yang baik untuk menjadi generasi muda dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi indonesia (Zhafira, 2019).

Ditemukan hasil penelitian Tiurlan (2018) bahwa dari 44 responden diantaranya 17 (28,6%) siswa interaksi sosial kurang baik, 15 (34,1%) siswa interaksi sosial cukup baik dan 12 (27,3%) siswa interaksi sosial baik (Julya & Tiurlan, 2019). Interaksi sosial siswa kurang baik dikarenakan sikap remaja yang cenderung hanya berinteraksi dengan teman yang sesuai dengan sifatnya, mudah tersinggung, lebih suka menyendiri dengan kegiatan yang disukainya dan menutup jalin komunikasi dengan orang lain (Julya & Tiurlan, 2019).

Sehingga dalam keterbatasan waktu dan faktor lainnya untuk meningkatkan interaksi sosial pada remaja, maka interaksi sosial dapat juga dilakukan secara tidak langsung seperti dengan menggunakan akses internet dan media sosial. Hal ini didukung penelitian Agnete (2019) di Denmark “ *The Copenhagen Network Study*”ditemukan interaksi sosial tatap muka secara

langsung 45 % dan interaksi sosial dengan media *message* dan *call* sebanyak 61% (Dissing et al., 2019). Dimana dengan adanya media interaksi sosial secara tidak langsung memberikan kemudahan pada remaja dalam berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya batasan.

Berdasarkan survey awal dengan media zoom pada 10 siswa kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan ditemukan keseluruhan responden memiliki interaksi sosial kurang baik. Dimana siswa mengatakan tidak ada kesempatan dan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan karena jarang keluar rumah dan orang tua sibuk bekerja. Sehingga karena keterbatasan waktu dalam melakukan interaksi sosial sebanyak 8 (80%) responden mengatakan berinteraksi dengan berkomunikasi melalui aplikasi *smartphone* karena lebih mudah, praktis dan tidak adanya keterbatasan sedangkan 2 (20%) responden lainnya mengatakan lebih suka bertemu secara langsung dikarenakan lebih asik, dapat mengobrol sepuasnya dan kendala sinyal buruk melalui *smartphone*.

Adapun intensitas lama penggunaan *smartphone* sebanyak 7 siswa menggunakan *smartphone* selama 13-20 jam sehari dan 3 siswa menggunakan *smartphone* selama 6-7 jam sehari. Jenis aplikasi yang sering digunakan setiap harinya adalah *classroom*, *google meet*, *youtube*, *google*, *joox*, *resso*, *spotify*, *whatsapp*, *line*, *tiktok*, *wattpad*, *games*, dan *telegram* (wawancara melalui media *zoom* dengan responden).

Smartphone merupakan *telephone* genggam yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi (Destiana, 2019). Secara global

jumlah pengguna *smartphone* semakin meningkat. Di Amerika Serikat, tahun 2017 jumlah pengguna *smartphone* sekitar 223 juta dan meningkat tahun 2019 menjadi 247,5 juta pengguna (Teknologi.id, 2018). Di China, tahun 2016 jumlah pengguna *smartphone* sekitar 563 juta, tahun 2019 menjadi 675 juta dan tahun 2020 sekitar setengah dari populasi China menggunakan *smartphone* (Irfan, 2020).

Berdasarkan Lembaga Riset Digital Marketing *E-Marketer* ditemukan di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 37,1% dari tahun 2016 sampai 2019. Setelah dilakukan survei ulang, *E-Marketer* mempublikasikan jumlah pengguna *smartphone* tahun 2016 sekitar 65,2 juta, tahun 2017 sekitar 74,9, tahun 2018 sekitar 83,5 juta dan diperkirakan tahun 2019 terdapat sekitar 92 juta pengguna *smartphone* di Indonesia. Di Indonesia jumlah pengguna *smartphone* terbanyak berusia 15-19 tahun, dewasa 20-24 tahun dan anak-anak 5-9 tahun. Dan data yang diperoleh dari 171,17 juta pengguna adalah kalangan remaja atau generasi muda (Irfan, 2020). Adapun faktor kecanduan *smartphone* pada remaja yaitu faktor *internal* yaitu kontrol diri yang rendah, *sensation seeking* yang tinggi dan *self esteem* yang rendah, faktor situasional, faktor *eksternal* dan faktor sosial (Agusta, 2016).

Menurut Muhammad (2019) ditemukan dengan berinteraksi sosial melalui *smartphone* memiliki dampak positif dimana remaja akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan baik, dapat memperluas pertemanan serta dapat menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman tanpa terbatas ruang dan waktu melalui aplikasi yang ada di *smartphone* (Syukri, 2019). Dampak positif penggunaan

smartphone lainnya adalah untuk mendapatkan kesenangan dan mengurangi stres dengan bermain *games online* dan *media sosial* (Cha & Seo, 2018).

Dalam penelitian Septian (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas *smartphone* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 17 (48,6%) orang dengan interaksi sosial remaja pada kategori baik sebanyak 10 orang (28,5%) dan minoritas pemanfaatan fasilitas *smartphone* mayoritas pada kategori tinggi dan interaksi sosial remaja pada kategori buruk sebanyak 6 orang (17,1%). Dimana penggunaan *smartphone* yang baik akan memiliki interaksi sosial yang baik meliputi memudahkan menjalin komunikasi tanpa adanya batasan waktu dan ruang serta lebih praktis. Namun penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki interaksi sosial yang kurang baik dimana remaja cenderung sibuk dengan *smartphone* dan berdampak pada kesehatan (Sebayang, 2019)

Siew (2017) penggunaan *smartphone* memberikan kemudahan siswa dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas sekolah dan mempermudah berinteraksi dengan orang yang jauh, mempermudah komunikasi tanpa bertatap muka sehingga memiliki efektivitas yang tinggi dalam kegiatan belajar melalui aplikasi *ebook*, *google drive*, dan *e-mail*. (Foen Ng et al., 2017).

Namun penggunaan *smartphone* juga memiliki dampak negatif seperti penyalahgunaan sistem informasi yang tidak bijak seperti situs berbahaya, pornografi dan hal lain yang tidak penting untuk dipelajari (Sari et al., 2020). Hasil penelitian Kumar (2018) masalah yang ditimbulkan dalam penggunaan *smartphone* adalah masalah penglihatan 57,5%, masalah pendengaran 20%,

penurunan aktivitas fisik 20%, tidur terganggu 12% dan kurangnya daya berpikir atau konsentrasi 10,5% (Sherkane, 2018).

Berdasarkan latar belakang remaja pada tahap perkembangannya memerlukan interaksi sosial yang berkualitas dalam membentuk identitas diri sehingga interaksi sosial dapat ditingkatkan dengan alat komunikasi *smartphone* yang memiliki dampak positif dan negatif ketika digunakan secara berlebihan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Penggunaan *Smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021

2. Mengidentifikasi Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021
3. Menganalisis Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai salah satu bahan sumber bacaan kepada mahasiswa agar dapat mengetahui tentang penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi SMP Kristen Kalam Kudus Medan

Sebagai sumber informasi kepada pendidik membuat sebuah kebijakan dalam mengawasi penggunaan *smartphone* dan menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan interaksi sosial pada remaja dengan penggunaan *smartphone* yang baik

2. Bagi Responden

Sebagai sumber pengetahuan dan informasi agar mampu menjalin kerjasama yang baik dan mampu menyelesaikan konflik dengan baik dalam meningkatkan interaksi sosial yang berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan dapat meneliti faktor lain yang dalam meningkatkan interaksi sosial pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Fhadila, 2017).

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan- perubahan baik perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan dari lingkungan seperti perubahan intelektual, perubahan emosi, perubahan moral dan perubahan yang dapat diamati langsung pada perubahan fisik (Ayu, 2016).

Menurut Santrock (2003) bahwa remaja (*adolenscence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, emosional dan sosial. Batasan usia remaja adalah rentang usia 12-21 tahun. Rentang usia remaja dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Masa remaja awal usia 12-15 tahun
2. Masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun
3. Masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Karlina, 2020).

2.1.2 Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2010) dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, terdapat 3 tahapan perkembangan pada remaja yaitu :

1. Remaja Awal

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan narsistik yaitu mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman yang memiliki sifat yang sama, remaja yang berada dalam kondisi kebingungan dan keraguan, optimis, pesimis dan lainnya.

2. Remaja Tengah

Pada tahap ini, remaja masih bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti cepat tertarik dengan lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, tidak dapat mengendalikan ‘ego’.

3. Remaja akhir

Pada tahap ini merupakan masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian:

- a. Adanya minat terhadap fungsi-fungsi intelektual
- b. Ego nya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah
- d. Ego sentrisme, dimana terlalu memusatkan pada diri sendiri (Waty, 2017)

2.1.3 Ciri-Ciri Remaja

1. Masa remaja sebagai masa yang penting

Dimana terjadinya perkembangan fisik dan perkembangan mental yang membuat penyesuaian sikap, nilai dan perilaku.

2. Masa remaja sebagai masa peralihan

Dimana remaja dituntun untuk merubah sikap dari masa anak-anak menuju dewasa. Sehingga remaja perlu beradaptasi untuk menyesuaikan gaya hidup dan pola perilaku yang sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai masa perubahan

Dimana remaja mengalami perubahan fisik maupun psikis yang saling berhubungan.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Dimana ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalah, remaja mengatasi dengan cara yang mereka yakini sehingga penyelesaian masalah tersebut tidak sesuai dengan harapan.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Dimana dengan berada pada masa remaja mengalami “krisis identitas” yang ditandai dengan ego pada remaja (Saputro, 2018).

2.1.4 Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

1. Perkembangan Fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi pada rentan usia 12-18 tahun. Remaja merasakan perubahan fisik dimana pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-17 tahun. Pertumbuhan otak pada perempuan 1 tahun lebih cepat dibandingkan laki-laki yaitu pada usia 11 tahun. Sedangkan pertumbuhan pada otak laki-laki meningkat 2x lebih cepat daripada perempuan yaitu pada usia 15 tahun.

a. Perubahan eksternal

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang adalah usia 17-18 tahun sedangkan pada laki-laki 1 tahun lebih lambat daripada perempuan. Organ reproduksi laki-laki dan perempuan mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja.

b. Perubahan Internal

1. Sistem pencernaan

Dimana perut menjadi lebih panjang, hati bertambah berat, otot-otot perut dan dinding usus bertambah tebal dan besar.

2. Sistem Peredaran Darah

Dimana jantung bertumbuh 12 kali lebih berat dari waktu lahir dimulai usia 17-18 tahun. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat jika jantung sudah matang.

3. Jaringan Tubuh

Perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia 18 tahun, sedangkan jaringan tulang akan berkembang sampai mencapai ukuran matang.

4. Sistem Pernafasan

Kapasitas paru-paru perempuan matang pada usia 17 tahun dan paru-paru laki-laki matang lebih lama.

2. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada remaja cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi

kondisi yang baru. Kematang emosi pada remaja dapat dilihat ketika remaja tersebut dapat menahan emosi dihadapan orang lain dan mampu meluapkan emosinya dengan cara yang dapat diterima.

3. Perkembangan Kognisi

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.

Pada perkembangan ini dimulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf lobe frontal yang berfungsi untuk membantu kognitif dalam kemampuan untuk mengambil keputusan. Sehingga perkembangan lobe frontal sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja (Saputro, 2018).

4. Perkembangan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua (Siti, 2016).

2.1.5 Tugas Perkembangan Remaja

1. Menerima fisiknya
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang lain
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya baik secara individu maupun kelompok
4. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
5. Memperkuat *self-control*, kemampuan mengendalikan atas dapat skala nilai, prinsip-prinsip dan falsafah hidup
6. Mampu menyesuaikan diri, sikap dan perilaku
7. Mampu menerima keadaan fisik
8. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
9. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
10. Mencapai kemandirian emosional
11. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
12. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
13. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
14. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
15. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (Saputro, 2018).

2.2 Interaksi Sosial

2.2.1 Definisi

Menurut Gillin (2012) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dilakukan baik individu maupun kelompok yang dapat saling mempengaruhi sehingga terjadi hubungan timbal balik (Harahap, 2020).

Interaksi sosial adalah salah satu ciri utama manusia sebagai makhluk sosial dan proses ini berjalan secara dinamis seiring pertumbuhan dan perkembangan hidup individu yang bersangkutan. Pertumbuhan diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya ukuran dan struktur sedang perkembangan diartikan sebagai perubahan kualitatif yaitu perubahan yang progresif, koheren, dan teratur (Amali, 2019).

Interaksi sosial adalah individu yang melakukan kontak sosial dan komunikasi baik antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok (Wustyaningsih & Rahmawati, 2020).

2.2.2 Bentuk Interaksi Sosial

1. Bentuk interaksi sosial positif(asosiatif)

Merupakan proses yang bermakna bersatu, menyatu karena ada hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang, sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Harahap, 2020).

a. Kerjasama

Merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang didorong oleh adanya kepentingan pribadi, kepentingan umum dan tuntutan situasi.

b. Akomodasi

Merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan dan menyelesaikan pertikaian dengan cara kompromi, mediasi, konsiliasi dan toleransi.

c. Asimilasi

Merupakan proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran untuk bentuk saling menghargai perbedaan dan menerima satu sama lain (Feriani, 2017).

2. Interaksi sosial negatif (Diasosiatif)

Merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu dan kelompok dalam proses sosial pada suatu masyarakat (Harahap, 2020).

a. Persaingan

Merupakan suatu perjuangan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman dan benturan fisik.

b. Kontravensi

Merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang ditandai adanya ketidakpastian tentang diri seseorang dan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan

c. Konflik

Merupakan suatu bentuk interaksi yang memecah belah persatuan kelompok dimana proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu karena adanya perbedaan paham (Efendi et al., 2017).

2.2.3 Syarat Interaksi Sosial

1. Kontak sosial

Dapat berupa kontak primer maupun skunder. Kontak primer merupakan kontak langsung seperti bertemu dan bertatap muka, berjabat tangan, saling tersenyum. Sedangkan kontak skunder merupakan kontak tidak langsung dengan adanya media seperti surat, telepon dan lainnya.

2. Komunikasi

Merupakan proses dimana seorang individu memberikan tafsiran gerakan, sikap dan perasaan untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

3. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan yaitu tujuan yang ingin dicapai baik secara individu maupun kelompok dengan adanya fungsi sosial (Masela, 2019).

2.2.4 Karakteristik Interaksi Sosial

1. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing individu. Dimana interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh seperti berjabat tangan dan saling menegur.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Dimana individu memiliki kepentingan maupun tujuan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut.

3. Interaksi antar kelompok dengan kelompok

Interaksi ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dengan kelompok lain (Pebriana, 2017).

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

1. Faktor imitasi

Imitasi adalah interaksi sosial yang didasari oleh faktor meniru orang lain. Contohnya seperti pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ngulangi bunyi kata-kata, melatih fungsi fungsi-fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Kemudian, ia mengimitasi orang lain. Bahkan tidak hanya berbicara saja, tetapi juga tingkah laku tertentu, cara memberi hormat, cara berterimakasih dan cara memberi isyarat (Firdaus, 2018).

2. Faktor sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis yang datang dari dirinya sendiri dan orang lain yang dapat diterima tanpa adanya kritik. Gerungan mendefinisikan sugesti adalah sebagai proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku tanpa kritikan.

3. Faktor identifikasi

- a. Proses identifikasi sering terjadi secara tidak sadar
- b. Bersifat irasional, yaitu perasaan dan kecenderungan akan dirinya tidak dipikirkan secara rasional.
- c. Identifikasi berfungsi sebagai norma, cita-cita dan pedoman tingkah laku orang lain.

4. Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Ketika seseorang dapat tertarik dengan cara bertingkah laku seseorang. Proses simpati dapat pula berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan cukup nyata dalam hubungan dua atau lebih orang. Misalnya, hubungan cinta kasih antara manusia, biasanya didahului dengan hubungan simpati. Perbedaan simpati dengan identifikasi yaitu dorongan utamanya adalah ingin mengikuti jejak, mencontoh dan ingin belajar. Sedangkan pada simpati, dorongan utamanya adalah ingin mengerti dan ingin kerja sama. Dengan demikian simpati hanya akan berlangsung dan berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih, apabila terdapat saling pengertian. (Munisa, 2020).

2.2.6 Peran Orang Tua dan Lingkungan dalam Interaksi Sosial

1. Peran Orang Tua

a. Prestasi belajar

Dimana orang tua mengajarkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang mau bekerja keras serta berani menghadapi kesulitan dan jika perlu kesalahan. Pada masa remaja membutuhkan pengertian dan pujian ketika remaja tersebut menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh.

b. Makan bersama

Makan bersama hendaknya dijadikan suatu peristiwa atau kebiasaan yang menyenangkan, yang ditunggu-tunggu oleh seluruh keluarga. Makan bersama ini hendaknya merupakan kesempatan yang dapat digunakan dengan bebas dan secara spontan menceritakan pengalaman-pengalamannya di sekolah, kegiatan kesehariannya.

c. Hoby

Dimana peran orang tua membantu mereka dalam memberikan kebebasan kepada anak untuk berada bersama-sama dengan teman-teman, bersifat terbuka, dan membimbing remaja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

d. Pendidikan seks

Dalam tahap remaja memerlukan pendidikan seks, dimana bertujuan dengan pendidikan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan biologis yang dialami dalam tahap perkembangannya. Sehingga peran orang tua memberikan pengertian kepada mereka, bahwa mereka harus dapat menerima, memelihara

dan menghormati keadaan tubuh mereka dan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang dialaminya.

e. Pendidikan agama

Dalam pendidikan agama, orang tua memberi dan menanamkan ajaran-ajaran agama dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kepercayaan yang dianut dalam keluarga remaja tersebut

2. Di lingkungan

- a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
- b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain
- c. Bersikap simpati altruis terhadap kesejahteraan orang lain.
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan- kegiatan sekolah
- e. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
- f. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah dan staf lainnya
- h. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya (Fatmawaty, 2017).

2.2.7 Pengendalian Kontrol Sosial

1. Kontrol sosial preventif

Pengendalian sosial preventif adalah pengendalian yang bertujuan untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma sosial, atau merupakan suatu usaha yang dilakukan sebelum terjadinya suatu pelanggaran. Dalam pengendalian preventif

masyarakat atau seseorang diarahkan, dibujuk, atau diingatkan agar tidak melakukan pelanggaran yang telah disebutkan.

2. Pengendalian sosial represif

Pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran, atau merupakan usaha-usaha yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi. Pengendalian represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran dengan cara menjatuhkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan (Muh. Zainuddin Nur, 2017).

2.3 *Smartphone*

2.3.1 Definisi

Smartphone merupakan telepon genggam yang memiliki kemampuan dengan penggunaan dan fungsi seperti komputer. *Smartphone* diartikan sebagai sebuah telepon genggam yang bekerja dengan menggunakan perangkat lunak sistem operasi (OS) . *Smartphone* sebagai sebuah telepon genggam pintar yang memiliki fitur canggih seperti *Email*, Internet, *ebook* dan lainnya (Destiana, 2019).

Telepon cerdas (*Smartphone*) adalah telepon yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi sama seperti komputer yang menggunakann seluruh perangkat lunak sistem operasi dan pengembang aplikasi (Supriatno & Romadhon, 2017).

2.3.2 Frekuensi Penggunaan *Smartphone*

1. Intensitas penggunaan tinggi yaitu penggunaan lebih dari 7 jam/ hari dan dalam sekali penggunaan memiliki durasi >75 menit
2. Intensitas penggunaan sedang yaitu penggunaan 4-7 jam/hari dengan durasi penggunaan >40-60 menit
3. Intensitas penggunaan rendah yaitu penggunaan 1-3 jam/hari dengan durasi > 30 menit (Hidayat et al., 2018).

2.3.3 Fungsi *Smartphone*

1. Media Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari aktivitas kehidupan sosial manusia. Komunikasi adalah bertukar informasi antar pihak dalam menyampaikan sebuah pesan ditandai dengan adanya pengirim dan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Media hiburan

- a. Bermain *Games*

Games adalah sesuatu permainan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada juga yang kalah, dengan tujuan refreking. *Games* online yang ada di *smartphone* membawa dampak yang besar terutama pada perkembangan remaja maupun jiwa seseorang dimana *smartphone* mempengaruhi cara remaja bersosialisasi dengan orang lain.

- b. Media Sosial

Media sosial adalah aplikasi yang ada didalam *smartphone* yang memiliki fungsi untuk memudahkan komunikasi dengan orang jauh.

c. Media Prestasi

Aplikasi memfasilitasi pengguna belajar bahasa dengan menggunakan kamus terjemahan, aplikasi belajar meliputi *e-book*, *classroom*, *google*, *gmail*, serta untuk mengembangkan bakat (Muh. Zainuddin Nur, 2017).

2.3.4 Faktor Penyebab Kecanduan *Smartphone*

1. Eksistensi

Dimana remaja butuh diakui keberadaannya terutama para remaja yang sedang mencari jati diri sehingga dengan aktif di sosial media remaja dapat dengan mudah diakui keberadaannya.

2. Perhatian

Setiap individu membutuhkan perhatian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana perhatian dapat berupa kata-kata maupun tindakan. Oleh karena itu para remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan menuju dewasa yang tentunya membutuhkan perhatian lebih mendapatkan perhatian maka secara instan dan terus menerus memilih sosial media sebagai sarana mendapatkan perhatian.

3. Pendapat.

Pendapat adalah pikiran dan persepsi seseorang mengenai suatu hal yang setiap pendapat dapat berbeda-beda. Sehingga pendapat sangat dibutuhkan untuk memperluas sudut pandang, memilih sesuatu, atau mendapatkan pemikiran-pemikiran positif untuk menyelesaikan suatu masalah.

4. Menumbuhkan citra

Setiap orang ingin mendapatkan citra baik terutama para remaja yang cenderung labil dan ingin dilihat setiap orang dengan tujuan menginginkan

pencitraan diri yang baik. Sehingga melalui sosial media remaja dapat dengan mudah menunjukkan kelebihan dalam dirinya untuk mendapatkan pencitraan yang instan.

5. Komunikasi dan Sosialisasi

Setiap manusia membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya baik secara verbal maupun non verbal untuk memenuhi kebutuhan tersebut para remaja cenderung mencari jalan pintas untuk dapat terus berhubungan dengan keluarga dan teman-teman seperti mencari teman baru melalui sosial media.

6. Ajang untuk Berprestasi

Bagi remaja ingin berkarya dan memiliki bakat di bidang teknologi, mereka membutuhkan media sosial untuk bisa mengasah kemampuannya melalui ajang tersebut. Contoh perlombaan membuat *blog*, menulis cerpen, dan lainnya dan dipublikasikan melalui sosial media.

7. Menambah Wawasan

Dalam *smartphone* terdapat aplikasi yang dapat memberikan wawasan maupun informasi seperti twitter yang berisikan tentang wawasan umum, seperti tempat - tempat bersejarah, peristiwa -peristiwa penting, hal- hal unik dan lain-lain. Sehingga bagi remaja yang pada dasarnya menyukai hal - hal yang baru dan belum diketahui sebelumnya, menjadikan *smartphone* sebagai sarana menambah wawasan.

8. Mengeluarkan Apa yang Dirasakan

Seseorang sering hanya ingin menyampaikan sesuatu tanpa ingin mendapat komentar dari lawan bicaranya. Terutama dalam usia remaja dimana sisi sensitif

mudah tersinggung terlihat sedang mendominasi diri. Oleh karena itu remaja memilih media social untuk mencurahkan apa yang mereka rasakan, karena di dunia maya mereka bebas mengutarakan apa yang mereka rasakan (Ainiyah, 2018).

2.3.5 Dampak *Smartphone*

1. Dampak positif dari penggunaan *Smartphone*

- a. Dapat menjalin komunikasi dengan keluarga maupun dengan teman tanpa batas ruang dan waktu
- b. Dapat mengetahui suatu informasi secara luas
- c. Dapat mengembangkan keterampilan sosial
- d. Dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan publik sehingga memperluas pertemanan melalui jejaring sosial tanpa bertemu secara langsung
- e. Membuka kepedulian terhadap sesama saat terjadi musibah atau peristiwa buruk lainnya
- f. Memperluas jaringan pertemanan di manapun dia berada sehingga membuat interaksi sosial lebih luas
- g. Memudahkan berkomunikasi sehingga memudahkan juga untuk masyarakat berinteraksi satu dengan lainnya
- h. Mengembangkan bakat dan kreativitas

2. Dampak negatif dari penggunaan *Smartphone*

- a. Segi ekonomi meliputi biaya membeli internet dan merk hp yang bagus, memiliki keinginan untuk membeli barang-barang (perilaku konsumtif) dimana penggunaan sosial media secara terus menerus membutuhkan biaya

seperti pengisian pulsa. Selain itu maraknya penjualan online melalui sosial media membuat remaja dapat dengan mudah membeli berbagai barang.

- b. Lebih suka menyendiri karena asik dengan *smartphone*
- c. Penyalahgunaan sistem informasi
- d. Tingkat pemahaman dalam bahasa menjadi berkurang karena tidak ada aturan tatanan bahasa dan ejaan dan media sosial (Syukri, 2019)
- e. Masalah kesehatan seperti pegal-pegal, mata perih, jari-jari tangan sakit.
- f. Mudahnya mendapatkan pengaruh buruk dari informasi yang belum diketahui kebenarannya.
- g. Membuat orang menjadi kaku khususnya cyberbullying membuat korban menjadi defensif dan kaku, terkadang korban lebih memilih menghindari kegiatan sosial karena takut dijahili
- h. Meningkatnya candaan yang tidak baik atau tidak bertanggung jawab

Selain itu terdapat dampak yang ditimbulkan dari penggunaan jejaring sosial:

- 1. Kemudahan dalam berbagi informasi baik dalam memberi maupun menerima informasi
- 2. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi
- 3. Bertambahnya wawasan dan lingkungan pertemanan.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan meliputi :

- 1. Kecanduan dalam menggunakan sosial media yang menyebabkan berkurangnya efisiensi waktu
- 2. Terdapat efek dalam penggunaan sosial media melalui gadget yang terlalu sering, seperti: pegal-pegal, mata perih, jari-jari tangan sakit dan lainnya

3. Malas melakukan kegiatan tertentu karena asyik saat menggunakan sosial media
4. Mudahnya mendapatkan pengaruh buruk dari informasi yang dimuat akun-akun yang belum diketahui kebenarannya, yang masuk kedalam pikiran tanpa disaring terlebih dahulu
5. Hilangnya privasi, dimana media aplikasi tidak memiliki batasan dan aturan dalam menggunakannya sehingga pengguna bebas untuk berpendapat (Ainiyah,2018).

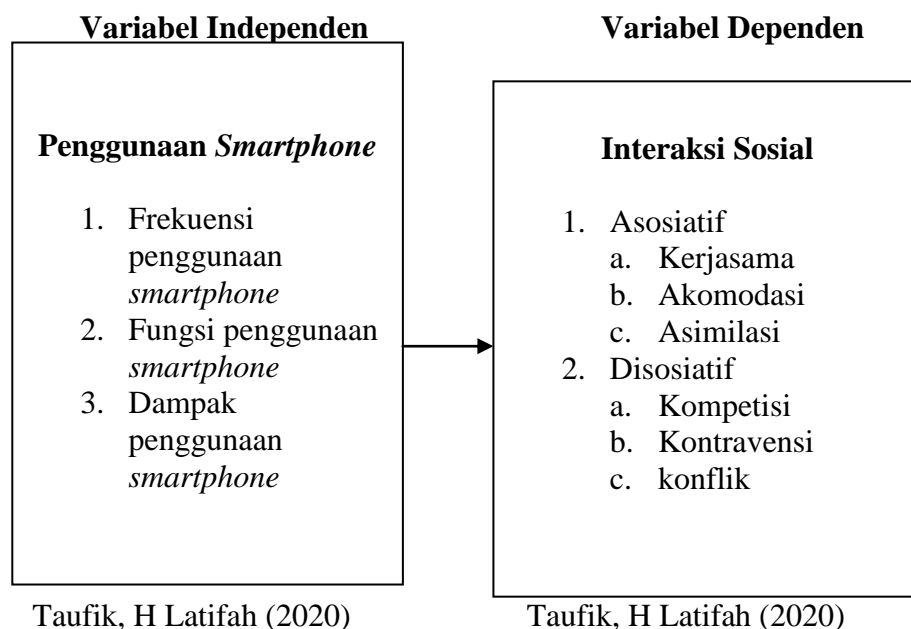
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

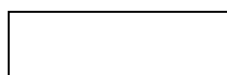
3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dan skema konseptual adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal dari pada teori. Seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevansinya dengan tema umum (Polit & Beck, 2012). Kerangka konsep dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan bagan skema dibawah ini.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian “Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021”



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang berhubungan

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara maupun dugaan dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian (Grove, 2017). Hipotesis merupakan hubungan diantara variabel dalam sebuah penelitian dapat diterima maupun ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasi dimana rancangan penelitian yang meneliti hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu waktu (Creswell, 2009). Rancangan dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau elemen yang memenuhi kriteria. Populasi terdiri dari populasi akses dan populasi sasaran. Populasi akses adalah populasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan dapat diakses dalam penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disamaratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk sampel dari populasi yang memenuhi kriteria (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021 sebanyak 76 orang (Tatausaha SMP Kristen Kalam Kudus, 2021).

4.2.2 Sampel

Sampel adalah subjek dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar tentang data yang dikumpulkan (Creswell, 2009).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik Nonprobability yang sering disebut *Total Sampling* dimana jumlah keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian untuk dijadikan sampel penelitian sebagai responden atau sampel (Creswell, 2009).

Dalam penelitian tentang hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan maka jumlah sampel yang digunakan adalah seluruh siswa SMP kelas VIII yang berjumlah 76 orang.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang diduga menjadi penyebab dan penentu pada variabel dependen (Grove, 2017). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Penggunaan *Smartphone*.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang nilainya ditimbulkan oleh variabel bebas (Grove, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Interaksi Sosial.

4.3.3 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi : nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur (nominal, ordinal, interval dan rasio) dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data dan membatasi ruang lingkup variabel (Surahman, 2016).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independen Penggunaan <i>Smartphone</i>	Tindakan yang dilakukan pada alat komunikasi dimana berfungsi untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat	1. Frekuensi penggunaan <i>Smartphone</i> 2. Fungsi penggunaan <i>Smartphone</i> 3. Dampak penggunaan <i>Smartphone</i>	Kuesioner milik Taufik, H Latifah (2020) dengan skala <i>likert</i> terdiri dari 30 pernyataan yang memiliki 4 skor pilihan jawaban 4= Selalu 3= Sering 2= Kadang-Kadang 1= Tidak Pernah	O r d i n a l	Tinggi : 91- 120 Sedang : 61-90 Rendah : 30-60
2.	Dependen Interaksi Sosial	Hubungan yang menjalin komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan antar individu.	1.Asosiatif a. Kerjasama b.Akomodasi c. Asimilasi 2.Diasosiatif a. Kompetisi b.Kontravens c. Konflik	Kuesioner milik Taufik, H Latifah (2020) dengan skala <i>likert</i> terdiri dari 21 pernyataan yang memiliki 4 skor pilihan jawaban	O r d i n a l	Baik : 64-84 Cukup : 43-63 Kurang Baik : 21-42

4= Selalu
3= Sering
2= Kadang-
Kadang
1= Tidak
Pernah

4.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan proses pemilihan atau pengembangan alat pengukuran dan metode yang sesuai untuk masalah yang dievaluasi. Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan atau memilih teknik instrumen yang sesuai untuk mengukur variabel-variabel tersebut (Surahman, 2016). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan melalui *google form* yang berisi tentang demografi, penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

1. Instrumen data demografi

Pada instrumen data demografi responden terdiri dari nama inisial, umur dan jenis kelamin.

2. Penggunaan *Smartphone*

Peneliti menggunakan kuesioner penggunaan *smartphone* milik penelitian latifah (2020). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan *favorable* (positif) meliputi 1,3,4,6,7,10,12,14,19,20,23,24,25,28,30. Sedangkan 15 pernyataan *unfavorable* (negatif) meliputi 2,5,8,9,11,13,15,16,17,18,21,22,26,27,29 yang terdiri dari pernyataan frekuensi penggunaan 1,4,7,13,15,20,27,29 fungsi penggunaan *smartphone* 9,10,11,12,14,16,18,22,24,28 dan dampak positif dan negatif 2,3,5,6,8,17,19,21,23,25,26,30.

Jawaban pernyataan positif dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu selalu (SL)=4, sering (SR)=3, kadang-kadang (KD)=2 dan tidak pernah (TP)=1 dan pernyataan negatif dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu selalu (SL)=1, sering (SR)=2, kadang-kadang (KD)=3 dan tidak pernah (TP)=4. Instrument ini menggunakan skala ordinal rumus statistik :

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

Banyak kelas

$$= \frac{120 - 30}{3}$$

$$= \frac{90}{3}$$

$$= 30$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentan sebesar 3 kelas, sehingga didapatkan kelas 30. Dengan menggunakan P = 30 didapatkan interval penggunaan *smartphone* sebagai berikut : Tinggi : 91- 120, Sedang : 61-90 dan Rendah : 30-60.

3. Interaksi Sosial

Peneliti menggunakan kuesioner interaksi sosial milik latifah (2020). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 21 pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan *favorable* (positif) meliputi 1,2,3,5,8,9,10,15,16,17 dan 18 sedangkan 10 pernyataan *unfavorable* (negatif) meliputi 4,6,7,11,12,13,14,19,20 dan 21 dengan pernyataan Kerjasama 1,4,5,14, Akomodasi 3,9,17, Asimilasi 2,8,10,13, Kompetisi 11,15,16,20, Kontravensi 6,12,14 dan Konflik 7,18,21.

Jawaban pernyataan positif dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu selalu (SL)=4, sering (SR)=3, kadang-kadang (KD)=2 dan tidak pernah (TP)=1 dan pernyataan negatif dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu selalu (SL)=1, sering (SR)=2, kadang-kadang (KD)=3 dan tidak pernah (TP)=4. Instrument ini menggunakan skala ordinal rumus statistik :

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

Banyak kelas

$$= \frac{84 - 21}{3}$$

$$= \frac{63}{3}$$

$$= 21$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentan sebesar 3 kelas, sehingga didapatkan kelas 21. Dengan menggunakan P = 21 didapatkan interval interaksi sosial sebagai berikut : Kurang Baik : 21-42, Cukup : 43-63 dan Baik : 64-84.

4.5. Lokasi Dan Waktu

4.5.1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Kalam Kudus Medan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Kristen Kalam Kudus Medan, karena belum pernah diteliti, lokasi strategis dan terjangkau dan jumlah remaja siswa di lokasi tersebut.

4.5.2. Waktu

Penelitian dilakukan pada 13 -20 Maret tahun 2021 di SMP Kristen Kalam Kudus Medan didasarkan pertimbangan bahwa siswa di SMP Kristen Kalam Kudus dijadikan sampel penelitian didukung dengan lahan praktik bagi peneliti.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu rangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pencatatan keterangan dan karakteristik dari populasi yang mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), data primer, data sekunder yang terkait dengan responden dan lokasi penelitian (Surahman, 2016).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder.

1. Data primer

Merupakan data diperoleh langsung dari responden menggunakan *google form* yang berisi *informed consent* <https://forms.gle/Uog92Jpp1v5Rd2Z17> dan kuesioner mengenai penggunaan *smarthpone* dengan interaksi sosial <https://forms.gle/5MrLUAuqfo2PiYZJ9>

2. Data sekunder

Merupakan data diperoleh langsung dari data SMP Kristen Kalam Kudus Medan melalui Tata Usaha SMP Kristen Kalam Kudus Medan berupa lembar yang berisi Nama siswa, akun *gmail*, dan nomor *Whatsapp*.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Data yang diperoleh dari alat instrumen dianalisis dan ditata untuk menjadi informasi yang menjelaskan fenomena (Kuntjojo, 2009).

Dalam pengumpulan data terlebih dahulu peneliti melakukan uji etik yang dilakukan oleh komite etik setelah mendapatkan hasil uji etik maka selanjutnya peneliti meminta izin dari Stikes Santa Elisabeth Medan setelah mendapatkan izin kemudian surat izin diberikan kepada kepala sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Medan. Peneliti meminta bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam memperoleh data-data. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan tujuan, manfaat penelitian, dan proses penelitian. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada siswa dalam melakukan pengisian kuesioner secara online melalui *google form* dan login dengan akun pribadi masing-masing siswa.

4.6.3. Uji validitas dan reabilitas

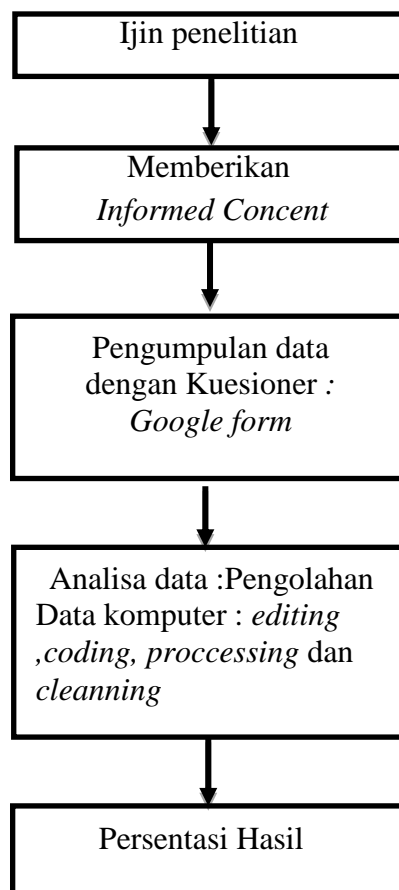
Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang arti sebenarnya yang diukur. Validitas berkenaan dengan keterkaitan data yang diperoleh dengan sifat atau karakter variabel yang diteliti. Setiap alat memiliki *Limit of Detection* (LOD) yakni nilai terkecil yang masih dapat diukur. Kriteria tertentu untuk menilai instrumen yang baik dapat dievaluasi melalui proses validasi (Surahman, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang sudah valid dengan nilai CVI Kuesioner 1 dilakukan oleh Taufik, H Latifah (2020).

Reabilitas adalah suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten (memperoleh hasil yang sama) apabila pengukuran dilakukan secara berulang

(Surahman, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang sudah reliabel dimana uji reabilitas penggunaan *smartphone* dengan 30 pernyataan adalah 0,751 dan uji reabilitas interaksi sosial dengan 21 pernyataan adalah 0,816 yang dilakukan oleh Taufik, H Latifah (2020).

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII Di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan evaluasi dari sebuah permasalahan yang dibahas termasuk peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Sering ditemukan permasalahan besar dapat dibagi menjadi kecil sehingga dapat diteliti dengan mudah (Muhajirin, 2017).

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dan dilakukan pengolahan data yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

1. *Editing* (Penyuntingan Data) : untuk memeriksa kelengkapan data yang telah didapat dari hasil kuesioner. Bila ternyata ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang maka kuesioner tersebut dikeluarkan (*drop out*) atau dimodifikasi.
2. *Coding Sheet* (Kartu Kode) : untuk mengklasifikasi hasil kuesioner menurut jenisnya kedalam bentuk yang lebih ringkas dengan diberi skor atau pemberian kode- kode tertentu sebelum diolah komputer.
3. *Data Entry* (Memasukkan Data) : untuk memasukan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding di komputer melalui aplikasi perangkat lunak.
4. *Cleaning* : untuk membersihkan atau mengkoreksi data-data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan analisa data.
5. *Tabulasi* : untuk membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini analisa yang digunakan adalah :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan pada sebuah variabel yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari variabel penelitian (Muhajirin, 2017). Analisa univariat dalam penelitian usia, jenis kelamin, penggunaan *smartphone* dan interaksi sosial.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan dua variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan *smartphone* sebagai variabel independen dan interaksi sosial sebagai variabel dependen (Muhajirin, 2017).

Peneliti melakukan Uji statistik *Chi-square*, dimana semua hipotesis untuk kategorik tidak berpasangan menggunakan *Chi-square*. Semua hipotesis untuk kategorik yang tidak berpasangan menggunakan *Chi-square* bila memenuhi syarat. Syarat *Chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Untuk perbandingan proporsi gunakan *Chi-square for trend (linear by linear association)* untuk tabel 3x3 gunakan *Chi-square* dengan koreksi Yates (*linear by linear association*). Jika syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi maka uji alternatifnya adalah *fisher exact* untuk tabel 3x3.

Sehingga pada penelitian ini uji statistik yang digunakan peneliti *fisher exact test* dikarenakan pada hasil penelitian terdapat 5 cell dengan nilai *expected count* <5. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan penggunaan *smartphone*

dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021(Dahlan,2014).

4.9 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti dan pihak yang diteliti. Peneliti melindungi responden dengan memperhatikan aspek- aspek etik yaitu *self determination, privacy, anonymity, informed consent*, dan *protection from discomfort* (Polit & Beck, 2012).

1. *Self Determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengundurkan diri selama proses penelitian tanpa dikenakan sanksi apapun.
2. *Privacy*, merahasiakan informasi yang didapat dari responden, segala unsur yang mengiindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.
3. *Anonymity*, selama kegiatan penelitian nama dari responden tidak digunakan, sebagai penggantinya peneliti menggunakan nomor responden atau initial
4. *Informed consent*, merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembaran persetujuan. Tujuan *Informed consent* adalah agar mudah dimengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka penulisa akan menghormati hak responden.

5. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman. Apabila responden merasa tidak nyaman dalam menyampaikan segala informasi, maka responden berhak untuk tidak ikut berpartisipasi.

Pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan uji etik yang dilakukan oleh komite etik dan mendapatkan surat izin penelitian dari Stikes Santa Elisabeth Medan serta memberikan surat tersebut kepada kepala sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Medan. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mengambil data awal, memberikan *informed consent*, mengumpulkan data dan menganalisa data. Dalam penggunaan instrumen (kuesioner) yang digunakan, peneliti akan meminta izin dengan pemilik kuesioner. Pada tahap pelaksanaan calon responden diberikan penjelasan tentang informasi penelitian yang dilakukan dan dijaga kerahasiaan dari penelitian.

Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0106/KEPK-SE/PE-DT/III/2021.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Yayasan Kalam Kudus Indonesia adalah sebuah yayasan sekolah kristen di Indonesia dan masih berafiliasi dengan Gereja Kristen Kalam Kudus. Sekolah Kristen Kalam Kudus (SKKK) merupakan sekolah dengan jaringan terluas di Indonesia mulai dari TK, SD, SMP dan SMA yaitu Batam, Padang, Pekanbaru, Pematang Siantar, Medan, Jakarta, Bandung, Malang, Tangerang, Yogyakarta, Surabaya, Solo, Ambon, Blitar, Pontianak, Pangkal Pinang, Makassar dan Jayapura.

SMP Kristen Kalam Kudus Medan didirikan pada tahun 1969 dimana merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Jalan Mayang No.10, Sekip Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Kristen Kalam Kudus Medan dikelola dibawah naungan Gereja Kristen Kalam Kudus dengan Motto “Dengan Kasih Dan Disiplin Meningkatkan Prestasi”.

5.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-20 maret 2021 di SMP Kristen Kalam Kudus Medan. Adapun jumlah responden kelas VIII tahun 2021 sebanyak 76 orang (Tatausaha SMP Kristen Kalam Kudus Medan).

Hasil analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini tertera pada tabel berikut berdasarkan Karakteristik responden, Penggunaan *Smartphone* dan

Interaksi Sosial responden kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan dengan bivariat Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial.

5.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik siswa kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=76)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	51,3
Perempuan	37	48,7
Total	76	100

Berdasarkan tabel 5.1 jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki dengan jumlah 39 orang (51,3%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (48,7%).

5.2.2 Penggunaan *Smartphone*

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan *Smartphone* pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=76)

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	4	5,3
Sedang	52	68,4
Tinggi	20	26,3
Total	76	100

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *smartphone* pada kategori sedang sebanyak 52 orang (68,4%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (26,3 %) dan minoritas kategori rendah sebanyak 4 orang (5,3%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Domain Penggunaan *Smartphone* pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=76)

Domain	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Frekuensi Penggunaan <i>Smartphone</i>		
Rendah	5	6,6
Sedang	71	93,4
Total	76	100

Fungsi Penggunaan <i>Smartphone</i>		
Rendah	3	3,9
Sedang	51	67,1
Tinggi	22	28,9
Total	76	100
Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>		
Dampak Positif Penggunaan <i>Smartphone</i>		
Rendah	15	19,7
Sedang	44	57,9
Tinggi	17	22,4
Total	76	100
Dampak Negatif Penggunaan <i>Smartphone</i>		
Rendah	2	2,6
Sedang	36	47,4
Tinggi	38	50,0
Total	76	100

Berdasarkan tabel 5.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa domain penggunaan *smartphone* yang terdiri dari frekuensi penggunaan *smartphone* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 71 orang (93,4%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 5 orang (6,6%). Domain fungsi penggunaan *smartphone* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 51 orang (67,1%), kategori tinggi 22 orang (28,9%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 5 orang (6,6%). Domain dampak penggunaan *smartphone* yang terdiri dari dampak positif penggunaan *smartphone* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 44 orang (57,9%), kategori tinggi 17 orang (22,4%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 15 orang (19,7%). Sedangkan dampak negatif penggunaan *smartphone* lebih banyak kategori tinggi sebanyak 38 orang (50,0%), kategori sedang 36 orang (47,4%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 2 orang (2,6%).

5.2.3 Interaksi Sosial

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=76)

Interaksi Sosial	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang baik	5	6,6
Cukup	50	65,8
Baik	21	27,6
Total	76	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas interaksi sosial pada kategori cukup sebanyak 50 orang (65,8%), kategori baik 21 orang (27,6%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 5 orang (6,6%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Domain Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 (n=76)

Domain	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Assosiatif		
Kurang baik	3	3.9
Cukup	53	69.7
Baik	20	26.3
Total	76	100
Kerjasama		
Kurang baik	5	6.6
Cukup	71	93.4
Total	76	100
Akomodasi		
Kurang baik	10	13.2
Cukup	40	52.6
Baik	26	34.2
Total	76	100
Asimilasi		
Kurang baik	4	5.3
Cukup	53	69.7
Baik	19	25.0
Total	76	100
Disosiatif		
Kurang baik	2	2.6
Cukup	50	65.8
Baik	24	31.6

Total	76	100
Kompetisi		
Kurang baik	6	7.9
Cukup	52	68.4
Baik	18	23.7
Total	76	100
Kontravensi		
Kurang baik	17	22,4
Cukup	35	46,1
Baik	24	31,6
Total	76	100
Konflik		
Kurang baik	6	7.9
Cukup	45	59.2
Baik	25	32.9
Total	76	100

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa domain interaksi sosial yang terdiri dari assosiatif yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi dan domain disosiatif yaitu kompetisi, kontravensi dan konflik. Dimana pada assosiatif mayoritas kategori cukup sebanyak 53 orang (69,7%), kategori baik 20 orang (26,3%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 3 orang (3,9%). Pada kerjasama kategori cukup sebanyak 71 orang (93,4%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 5 orang (6,6%). Pada Akomodasi mayoritas kategori cukup sebanyak 40 orang (52,6%), kategori baik 26 orang (34,2%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 10 orang (13,2%). Pada Asimilasi mayoritas kategori cukup sebanyak 53 orang (69,7%), kategori baik 19 orang (25,0%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 4 orang (5,3%). Sedangkan disosiatif mayoritas kategori cukup sebanyak 50 orang (65,8%), kategori baik 24 orang (31,6%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 2 orang (2,6%). Pada kompetisi kategori cukup sebanyak 52 orang (68,4%), kategori baik sebanyak 18 orang (23,7%) dan minoritas pada kategori kurang baik

sebanyak 6 orang (7,9%). Pada kontravensi mayoritas kategori cukup sebanyak 35 orang (46,1%), kategori baik 24 orang (31,6%) dan pada kategori kurang baik sebanyak 17 orang (22,4%). Pada konflik mayoritas kategori cukup sebanyak 45 orang (59,2%), kategori baik 25 orang (32,9%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 6 orang (7,9%).

5.2.4 Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Tabel 5.6. Hasil Tabulasi Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja 2021 (n=76)

Penggunaan Smartphone	Interaksi Sosial								P-Value
	Kurang Baik		Cukup		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	2	2,6	2	2,6	0	0	4	5,3	0.002
Sedang	3	3,9	39	51,3	10	13,2	52	68,4	
Tinggi	0	0	9	11,8	11	14,5	20	26,3	
Total	5	6,6	50	65,8	21	27,6	76	100	

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan hasil penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial bahwa dari 52 (68,4%) responden mayoritas penggunaan *smartphone* kategori sedang dengan interaksi sosial kategori cukup sebanyak 39 (51,3%) responden sedangkan interaksi sosial kategori baik sebanyak 10 (13,2%) dan interaksi sosial kategori kurang baik sebanyak 3(3,9%). Ditemukan dari 20 responden penggunaan *smartphone* kategori tinggi interaksi sosial siswa baik sebanyak 11 (14,5%) dan dari 4 siswa penggunaan *smartphone* kategori rendah interaksi sosial responden kategori cukup dan kurang baik sebanyak 2 (2,6%).

Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa

hasil uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

5.3 Pembahasan

5.3.1. Penggunaan *Smartphone* pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Pada hasil penelitian pada Tabel 5.2 yang telah dilakukan pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *smartphone* pada kategori sedang sebanyak 52 orang (68,4%), kategori tinggi sebanyak 20 orang (26,3%) dan minoritas kategori rendah sebanyak 4 orang (5,3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tiurlan (2017) bahwa mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (61,4%), dan responden yang menggunakan *smartphone* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (38,6%). Dimana ditemukan bahwa remaja menggunakan *smartphone* dengan frekuensi setiap 3-4 kali dan durasi 140 menit. Penggunaan *smartphone* sering digunakan dengan kegunaan untuk bermain game, video, berfoto, browsing, e-mail, SMS telepon, jejaring sosial dan chatting online (Julya & Tiurlan, 2019).

Dalam penggunaan *smartphone* ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu Frekuensi penggunaan *smartphone*, Fungsi penggunaan *smartphone* dan Dampak penggunaan *smartphone*. Penggunaan *smartphone*

ditinjau dari domain **“Frekuensi penggunaan *smartphone*”**, peneliti menemukan mayoritas responden dengan kategori sedang sebanyak 71 (93,4%), dapat dilihat dimana responden sering menggunakan *smartphone* >7 jam, gelisah jika *smartphone* mati, tidak bisa berjauhan dengan *smartphone*, lebih banyak siswa yang menggunakan *smartphone* kemanapun pergi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muflih (2017) Dimana remaja menggunakan *smartphone* hampir setiap hari. Remaja menggunakan *smartphone* sebagian besar untuk bermain sosial media dan bermain game. Remaja menghabiskan waktu 2,5 jam setiap hari untuk browsing internet dan bermain game online. Remaja menghabiskan waktu 1,5-3 jam setiap hari hanya untuk bermain sosial media seperti *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram* dan *We-chat* (Muflih et al., 2017)..

Penggunaan *smartphone* ditinjau dari domain **“Fungsi penggunaan *smartphone*”**, mayoritas responden dengan kategori sedang sebanyak 51(67,1%) dalam hal untuk mengirimkan tugas melalui *email/whatsapp group*, untuk mendapat informasi sekolah dari media sosial, sebagai media komunikasi seperti untuk berkomunikasi dengan keluarga dan orang terdekat dan sebagai media hiburan seperti bermain *games online* dan menonton film. Hal ini sejalan dengan penelitian Siew (2017) penggunaan *smartphone* memberikan kemudahan siswa dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas sekolah dan mempermudah berinteraksi dengan orang yang jauh, mempermudah komunikasi tanpa bertatap muka sehingga memiliki efektivitas yang tinggi dalam kegiatan belajar melalui aplikasi *ebook*, *google drive*, dan *e-mail* (Foen Ng et al., 2017).

Peneliti juga menemukan sisi “**Dampak penggunaan *smartphone***” yaitu dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*. Dimana pada dampak positif penggunaan *smartphone*”, mayoritas responden dengan kategori sedang 44 (57,9%). Ditemukan lebih banyak dampak positif yang didapatkan dilihat dari manfaat yang diberikan untuk memenuhi kepentingan bagi siswa seperti “Saat bermain *smartphone*, saya menemukan ide untuk berkreasi. Sedangkan dampak negatif penggunaan *smartphone*”, mayoritas responden dengan kategori sedang sebanyak 36 (47,4%). Sedangkan pada dampak negatif penggunaan *smartphone* ditemukan responden yang mengalami rasa pusing ketika bermain *smartphone* dan tidak mengganggu aktivitas sekolah. Hasil penelitian Kumar (2018) masalah yang ditimbulkan dalam penggunaan *smartphone* adalah masalah penglihatan 57,5%, masalah pendengaran 20%, penurunan aktivitas fisik 20%, tidur terganggu 12% dan kurangnya daya berpikir atau konsentrasi 10,5%(Sherkane, 2018).

Maka dari hasil penelitian penggunaan *smartphone* menunjukkan bahwa mayoritas pada kategori sedang sebanyak 52 orang (68,4%). Dalam penelitian Nurlita sari (2020) hasil penelitian didapatkan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan, efisiensi, serta peningkatan produktivitas. Kemudahan tersebut dapat mendorong siswa untuk mencari informasi lebih luas yang tidak mereka dapatkan melalui sekolah dengan adanya aplikasi aplikasi yang membantu tugas sekolah (Sari et al., 2020).

Peneliti berpendapat bahwa dalam penggunaan *smartphone* pada remaja perlu peran orang tua dalam *memanage* waktu dan mengawasi remaja dalam menggunakan *smartphone* untuk mencegah pemakaian yang berlebihan. Dalam

penelitian Tesa (2018) mengatakan bahwa pola asuh orang tua kepada anaknya (*parenting*) sangat diperlukan terutama dalam mengawasi penggunaan *smartphone*. Orang tua bertindak sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan dimana orang tua menjelaskan dampak positif maupun negatif dari *smartphone* yang digunakan. Adapun cara yang dapat dilakukan orang tua adalah membatasi waktu penggunaan *smartphone* dan mendampingi saat menggunakan *smartphone* (Alia, 2018).

5.3.2. Interaksi Sosial siswa kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Pada hasil penelitian pada Tabel 5.4 yang telah dilakukan pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 menunjukkan bahwa mayoritas interaksi sosial pada kategori cukup sebanyak 50 orang (65,8%), kategori baik 21 orang (27,6%) dan minoritas pada kategori kurang baik sebanyak 5 orang (6,6%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnia (2019) ditemukan interaksi sosial pada kategori sedang 52%, kategori tinggi 35% dan rendah 13% dimana interaksi sosial remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain (Rahmadani & Widiastuti, 2019).

Bentuk Interaksi sosial dalam melakukan kontak sosial dan komunikasi baik antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yaitu “Asosiatif” dan disosiatif. Dimana peneliti menemukan bentuk interaksi sosial “Asosiatif”, merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada kesatuan

Ditemukan mayoritas menjawab dengan kategori cukup sebanyak 53 (69,7%) yang terdiri dari beberapa indikator yaitu “kerjasama” merupakan suatu usaha perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 71 (93,4%). Kerjasama merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi interaksi sosial pada remaja dapat dilihat “ketika ada masalah banyak teman yang membantu”.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan pentingnya menjalin kerjasama adalah menerapkan *small grup discussion* dikelas dimana setiap siswa bebas dalam mengutarakan pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang membutuhkan komunikasi yang baik, sikap saling percaya antara anggota tim dan penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti. Sehingga remaja memiliki sikap kepercayaan diri, menghargai pendapat orang lain dan mampu mengaplikasikan dalam hubungan sosialnya. Adapun metode lain yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan dan bimbingan konseling akan pentingnya memiliki konsep diri yang baik pada remaja. Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri dan keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Sehingga dengan memiliki konsep diri yang baik maka interaksi sosial remaja tersebut menjadi baik terutama dalam menjalin kerjasama dengan orang lain (Aristya & Rahayu, 2018)

Pada indikator “akomodasi” merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dalam menyelesaikan pertikaian

Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 40(52,6%) dimana dapat dilihat pada “saya mempunyai hubungan baik dengan teman yang berbeda kelas”. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan pertikaian dengan baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Pada indikator “Asimilasi” merupakan proses sosial pada masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda agar saling menghargai perbedaan dan menerima satu sama lain. Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 53(69,7%) dapat dilihat pada “saya menghargai teman yang sedang menjalankan ibadahnya”. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mampu menghargai perbedaan yang ada diantara mereka yang merupakan salah satu indikator positif yang sudah dimiliki oleh sebagian besar siswa yang harus dipertahankan.

Interaksi sosial “**disosiatif**” merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada konflik dan perpecahan. Ditemukan mayoritas menjawab dengan kategori cukup sebanyak 50(65,8%) yang terdiri dari “Kompetisi” merupakan suatu perjuangan yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk memperoleh kemenangan tanpa adanya ancaman. Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 52 (68,4%) dapat dilihat pada “saya suka adu pendapat untuk mempengaruhi mereka”. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mampu bersaing secara sehat tanpa adanya unsur ancaman namun perlu lebih diperhatikan lagi agar dapat menyampaikan pendapat tanpa mempengaruhi orang lain.

Pada indikator “Kontravensi” merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang ditandai adanya ketidakpastian tentang diri seseorang dan bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan pertentangan. Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 35 (46,1%) dimana dapat dilihat pada “saya mengkritik pendapat teman ketika saya tidak setuju”. Maka dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih belum memiliki keputusan akan dirinya sendiri dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman bagi siswa dalam mengambil keputusan dan kepercayaan dirinya.

Pada indikator “Konflik” merupakan suatu bentuk interaksi yang memecah belah persatuan kelompok dimana proses sosial antar perorangan atau kelompok karena adanya perbedaan paham. Dimana responden lebih banyak menjawab dengan kategori “cukup” sebanyak 45 (59,2%). Diperlukan pengetahuan mengenai cara cara untuk menyelesaikan sebuah perbedaan paham tanpa adanya konflik. Sehingga siswa dapat mengetahui penyelesaian konflik yang baik. Adapun caranya yaitu melakukan diskusi dengan bijak, fokus pada pokok masalah, mampu mendengarkan pendapat orang lain dan mampu mengontrol emosi.

Hasil temuan peneliti pada interaksi sosial pada kategori cukup sebanyak 50 orang (65,8%). Interaksi sosial ini hubungan sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar individu, antar individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang menjalin komunikasi. Interaksi sosial pada kalangan remaja merupakan tahap pelepasan diri dari orang tua untuk mencari jati

diri, membentuk kemandirian, sikap empati, kepercayaan diri dan kepekaan dalam menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan lingkungan terutama teman sebaya (Wahyuni, 2016). Interaksi sosial pada remaja dilakukan dengan cara bertukar pendapat, ide dan gagasan dengan lingkungan sosialnya, sehingga remaja dapat mempelajari hal baru dan mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosialnya (Retalia, 2020).

5.3.3 Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test* diperoleh nilai *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* kategori sedang dengan interaksi sosial kategori cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Septian (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas *smartphone* mayoritas pada kategori sedang sebanyak 17 (48,6%) orang dengan interaksi sosial remaja pada kategori baik sebanyak 10 orang (28,5%) dan minoritas pemanfaatan fasilitas *smartphone* mayoritas pada kategori tinggi dan interaksi sosial remaja pada kategori buruk sebanyak 6 orang (17,1%). Dimana penggunaan *smartphone* yang baik akan memiliki interaksi sosial yang baik meliputi memudahkan menjalin komunikasi tanpa adanya batasan waktu dan ruang serta lebih praktis (Sebayang, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa remaja akan merasa lebih nyaman dan mudah menunjukkan kebebasan ekspresinya ketika berkomunikasi melalui *smartphone*. Interaksi sosial yang merupakan hubungan timbal balik antar individu untuk memecahkan persoalan untuk mencapai tujuannya. Sehingga penggunaan *smartphone* yang memiliki fungsi dan manfaat yang baik terutama bagi remaja yang memudahkan berinteraksi dengan orang lain tanpa saling bertemu dan tanpa ada batasan jarak dan waktu yang mempermudah remaja untuk mengembangkan sikap dan perilakunya dalam proses perkembangannya untuk menyuarakan pendapatnya untuk membentuk kepercayaan dirinya, beradaptasi dengan teman sebaya agar lebih akrab dengan lingkungan sosialnya.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* kategori tinggi interaksi sosial siswa baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiurlan (2017) ditemukan distribusi frekuensi penggunaan *smartphone* (<3) kali setiap hari dan durasi penggunaan *smartphone* (<6) jam dalam sehari, yaitu sepulang sekolah, pada sore hari, dan malam hari (Doloksaribu et al., 2019). Adapun tujuan untuk mencari informasi dan belajar serta sebagai untuk media berinteraksi melalui *smartphone* yang memberikan dampak positif bagi remaja untuk belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan baik, dapat memperluas pertemanan serta dapat menjalin komunikasi dengan keluarga dan teman tanpa terbatas ruang dan waktu melalui aplikasi yang ada di *smartphone* (Syukri, 2019). Ekariana (2020) mengatakan bahwa ada hubungan dari frekuensi penggunaan *smartphone* yang tinggi dengan perilaku komunikasi yaitu semakin aktif seseorang menggunakan *smartphone* maka akan semakin signifikan

perubahan perilaku (Pandia,2020). Dalam penelitian Vika (2018) mengungkapkan bahwa interaksi sosial pada teman sebaya memberikan dampak pada perilaku sosial dimana remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian, dan saling bermanfaat, berbagi perasaan, dan saling memberi diri (Sari, 2018).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* kategori rendah interaksi sosial responden kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian Agus (2021) penggunaan *smartphone* yang rendah akan membuat proses interaksi sosial terkendala. Hal ini disebabkan adanya faktor seperti kepribadian yang tertutup, yang tidak senang untuk berkumpul bersama teman atau bermain dengan teman, sehingga memiliki kesibukan sendiri. Adapun penggunaan *smartphone* yang rendah dikarenakan adanya aturan yang diterapkan oleh orang tua dalam mengawasi dan membatasi waktu penggunaan *smartphone*. Dimana remaja hanya dapat menggunakan *smartphone* pada waktu tertentu ketika mencari informasi dalam menyelesaikan tugas sekolah. Oleh karena itu, penggunaan *smartphone* pada remaja dalam kategori rendah dan remaja kurang melakukan interaksi sosial (Hermawan, 2021).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang jumlah sampel 76 responden mengenai Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, maka dapat disimpulkan :

1. Penggunaan *Smartphone* pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, mayoritas kategori sedang sebanyak 52 responden (68,4%).
2. Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, mayoritas kategori cukup sebanyak 50 responden (65,8%)
3. Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021 didapatkan hasil dengan menggunakan uji *fisher exact test* dengan nilai *p-value* = 0,002 dimana $p < 0,05$ yang berarti ada Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021, maka disarankan kepada :

1. Bagi tempat penelitian / SMP Kristen Kalam Kudus Medan

Diharapkan sekolah memberi kebijakan dalam mengontrol siswa-siswinya menggunakan *smartphone* dikelas dan dilingkungan sekolah untuk meminimalkan dampak dalam proses belajar mengajar khususnya interaksi sosial dengan lingkungan. Selain itu diharapkan kepala sekolah dan guru melibatkan diri langsung dalam membimbing siswa dalam menggunakan *smartphone* sehingga dapat mengurangi munculnya kecanduan terhadap *smartphone* pada siswa.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan interaksi sosial yang berkualitas dengan penggunaan *smartphone* yang baik dimana siswa lebih cermat dan berwawasan luas dalam mengetahui efek negatif dari penggunaan *smartphone* dan membatasi waktu penggunaan *smartphone*. Adapun harapan peneliti lainnya bagi siswa materi skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan serta informasi dalam melakukan interaksi sosial dengan baik dengan cara mamapu menjalin kerjasama yang baik dan mampu menyelesaikan konflik dari suatu masalah dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti mengenai hubungan faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial remaja seperti konsep diri dan kontrol diri serta peneliti selanjutnya dapat melakukan



penelitian mengenai pendidikan kesehatan pada orang tua dalam dalam menyikapi kebiasaan penggunaan *smartphone* pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, T. (2018). *Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78.
- Agusta, D. (2016). *Faktor-Faktor Resiko Kecanduan Menggunakan Smartphone*. 86–96.
- Ainiyah, N. (2018). *Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Amali, A. (2019). *Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Zaman Millenial di Madrasah Ibtidaiyyah Sunan Kalijogo Kota Mojokerto*. 2(1), 21–30.
- Aristya, D. N., & Rahayu. (2018). *Penyesuaian Diri Remaja Kelas X Smd Angkasa I. Jurnal Psikologi*, 2, 75–81.
- Ayu, D. (2016). *Pola Asuh Orangtua, Konsep Diri Remaja Dan Perilaku Seksual*. 9(2), 118–131.
- Cha, S. S., & Seo, B. K. (2018). *Smartphone use and smartphone addiction in middle school students in Korea: Prevalence, social networking service, and game use. Health Psychology Open*, 5(1).
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE publications, incorporated*.
- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan : Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS Seri T Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia*.
- Destiana. (2019). *Pengaruh teknologi informasi berbasis android (Smartphone) dalam pendidikan industry 4.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 190–197.
- Dissing, A. S., Jørgensen, T. B., Gerds, T. A., Rod, N. H., & Lund, R. (2019). *High perceived stress and social interaction behaviour among young adults: A study based on objective measures of face-to-face and smartphone interactions*.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). *Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12.

- Fatmawaty, R. (2017). *Memahami Psikologi Remaja*. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65.
- Feriani, E. (2017). *Interaksi Sosial Dosen dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif*. *Inklusi*, 4(2), 217.
- Fhadila, K. D. (2017). *Menyikapi perubahan perilaku remaja*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.
- Firdaus. (2018). *Interaksi Sosial Etnis Bima, Ntt, Dan Etnis Jawa (Studi pada Masyarakat di BTN Tambana Kota Bima)*.
- Fitri, S. (2017). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.
- Foen Ng, S., Syamimi Iliani Che Hassan, N., Hairunnisa Mohammad Nor, N., & Ain Abdul Malek, N. (2017). *The Relationship Between Smartphone Use and Academic Performance: A Case of Students in a Malaysian Tertiary Institution*. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 5(4), 58–70.
- Grove. (2017). *Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence*. Elsevier, 8, 1–1192.
- Harahap, S. R. (2020). *Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19*. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53.
- Hermawan, A. (2021). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) 1 Way Mengaku Liwa Kabupaten Lampung Barat*. 1, 53–62.
- Hidayat, T., Yakub, E., & Umari, T. (2018). *Penggunaan Gadget Dan Perkembangan Sosial Siswa Penggunaanya Di Smk Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru*. *Jom Fkip*, 5(2), 1–13.
- Irfan. (2020). *Hubungan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Remaja Di Sma Negeri 2 Majene*. 5, 95–100.
- Julya & Tiurlan. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Siswa / I Kelas VIII Di SMP Swasta Pencawan Medan Tahun 2019*. 24.
- Karlina, L. (2020). *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. *Edukasi Nonformal*, 1(52), 147–158.

- Kuntjojo. (2009). *Metodologi Penelitian*, 51.
- Masela, M. S. (2019). *Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. 23(1), 64–85.
- Muflih. (2017). *Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta*. *Idea Nursing Journal*, VIII(1).
- Muh. Zainuddin Nur, A. A. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Media Leaflet Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 20.
- Muhajirin, maya panorama. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. In *Idea Press Yogyakarta*.
- Munisa. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan*. 13(1), 102–114.
- Pandia, E. S. (2020). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Perangkat Pembelajaran Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. 3(2), 44–50.
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1.
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research principles and Methods*.
- Rahmadani, K., & Widiastuti, R. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMA*. *Correlation Between The Intensity of The Use of The Smartphone With The Social Interaction of People in Students of SMA*.
- Retalia. (2020). *Dampak Intensitas Penggunaan Smarphone Terhadap Interaksi Sosial*.
- Saputro, K. Z. (2018). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
- Sari, N., Widodo, R. P., Dan, J., & Penelitian, P. (2020). *Analisis Perilaku Siswa Zaman Milenial (Studi Gadget dan Informasi Online di Sekolah MAN 1 Kota Malang)*. 14(4), 78–82.
- Sebayang, S. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Pola Interaksi Sosial Remaja Di SMP Negeri I Kecamatan Sitoluori*. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 1(2), 25–29.

- Sherkane, K. (2018). *Assessment of gadgets addiction and its impact on health among undergraduates. International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(8), 3624.
- Siti, N. (2016). *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Prodi PPKn FKIP Universitas Syiah Kuala*, 1(1), 192–204.
- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). *Pengaruh Media Komunikasi Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). Paradigma Madani*, 4(2), 65–74.
- Supriyadi. (2017). *Bahan Ajar Teori Dan Konsep Dasar Statistika Dan Lanjut. Universitas Udayana*, 1–66.
- Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*.
- Syukri, M. U. (2019). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial*, 1(2), 25–32.
- Taufik, latifah H. (2020). *Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget (Smartphone) dengan Interaksi Sosial pada siswa/I di SMA Negeri 1 Kisaran. Jurnal Hukum*, 161101021, 1–19.
- Vika Yunika Sari. (2018). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas XI Iis Di Sman 2 Pontianak Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Xi Di Sman 2 Pontianak*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11.
- Waty, A. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan*. 10(1), 11–24.
- Wustyaningsih, E., & Rahmawati, I. M. H. (2020). *Kemampuan Interaksi Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial Di Puskesmas Rejoso Nganjuk*. 12(2), 87–95.
- Zhafira, T. (2019). *Sikap Asosial Pada Remaja Era Millenial. Societas*, 8(2), 501–504.

**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari :

Nama : Hot Retta Sinaga

NIM : 032017100

Program Studi : Ners

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas Viii Di Smp Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021”**, saya menyatakan bersedia menjadi sampel penelitian beserta segala resiko tanpa satu paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2021

Nama Responden

KUESIONER PENELITIAN

Pada kuesioner ini terdapat beberapa pernyataan. Pastikan jawaban yang anda berikan sesuai dengan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Untuk setiap pernyataan isilah dengan memberi tanda pada salah satu kolom dengan pilihan yang sudah ditentukan untuk setiap pernyataan berikut.

Keterangan :

SL : Selalu

KD : Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

A. Data Demografi :

Nama Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

B. Instrumen Penggunaan *Smartphone*

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya membawa <i>smartphone</i> ke sekolah				
2.	Saya merasa pusing ketika bermain <i>smartphone</i> > 7 jam				
3.	Saya memperhatikan guru saat mengajar				
4.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> < 7jam				
5.	Saya bermain <i>smartphone</i> ketika guru mengajar didepan kelas				
6.	Saat bermain <i>smartphone</i> , saya menemukan ide untuk berkreasi				
7.	Saya berpergian tanpa <i>smartphone</i>				
8.	Saya tidak fokus, ketika berdiskusi dengan teman sebaya				
9.	Saya lebih suka bermain <i>game online</i> daripada bermain dengan teman-teman dikelas				

10.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk mengirimkan tugas melalui <i>e-mail/ whatsapp group</i>				
11.	Saya tidak peduli dengan tugas sekolah				
12.	Saya medapat informasi sekolah melalui media sosial				
13.	Saya gelisah jika <i>smartphone</i> mati				
14.	Dengan <i>smartphone</i> , bahan belajar lebih mudah dicari				
15.	Saya tidak bisa berjauhan dari <i>smartphone</i>				
16.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk menghubungi orang terdekat				
17.	Saya sering mengantuk dikelas				
18.	Saya berkomunikasi dengan teman dan keluarga menggunakan <i>smartphone</i>				
19.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk berjualan				
20.	Saya tidak menggunakan <i>smartphone</i> saat istirahat				
21.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> saat istirahat				
22.	Saya mencari informasi tidak menggunakan <i>smartphone</i>				
23.	Saya membaca berita terbaru dari <i>smartphone</i>				
24.	Setiap kegiatan saya foto/video dengan <i>smartphone</i>				
25.	Saya pakai <i>smartphone</i> sebagai hiburan				
26.	Saya suka bermain <i>smartphone</i> dikelas				
27.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> > 7 jam				
28.	Saya tidak menggunakan <i>smartphone</i> , saat sedang bersama teman dan keluarga				
29.	Saya membawa <i>smartphone</i> kemanapun pergi				
30.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> untuk menonton film				

C. Instrumen Interaksi Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Ketika ada masalah banyak teman yang membantu				
2.	Saya menghargai teman yang sedang menjalankan ibadahnya				
3.	Saya mempunyai hubungan baik dengan teman yang berbeda kelas				
4.	Saya lebih suka belajar sendiri dari pada berkelompok				
5.	Saya berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya lebih suka bergaul dengan teman sejenis kelamin sama				
7.	Saya mengkritik pendapat teman, ketika saya tidak setuju				
8.	Saya nyaman saat bergaul dengan teman yang sesuku dengan saya				
9.	Saya menyapa guru saat berpapasan				
10.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> , cukup efisien dan efektif				
11.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> saat melakukan kegiatan				
12.	Saya mengkritik pendapat teman ketika saya tidak setuju				
13.	Orang disekitar saya menggunakan <i>smartphone</i>				
14.	Saya menyapa orang di lingkungan saya melalui <i>smartphone</i>				
15.	Saya berdiskusi dengan teman terkait pelajaran sekolah				
16.	Saya dapat mengekspresikan diri dalam pergaulan di sekolah				
17.	Saya suka menyuarakan pendapat selama disekolah				
18.	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan berkerja sama				
19.	Saya kesulitan beradaptasi dengan baik				
20.	Saya suka adu pendapat dengan teman untuk mempengaruhi mereka				
21.	Saya menggunakan <i>smartphone</i> sebagai bukti eksistensi saya disekolah				



latifahht_



13 Jan 13.04

Yang Terhormat ibu,

Perkenalkan saya Hot Retta Sinaga, Mahasiswi dari Stikes Santa Elisabeth Medan, indonesia

Sehubungan dengan Tugas Penelitian Akhir saya yang berjudul HUBUNGAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN INTERAKSI SOSIAL REMAJA

Bolehkah saya menggunakan Koesioner penelitian dan meminta softcopy pada skripsi ibu yang berjudul " Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget (Smartphone) dengan Interaksi Sosial pada Siswa/I di SMA Negeri 1 Kisaran"

Jika anda berkenan, saya mengharapkan balasan anda untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi saya

Terimakasih atas kebaikannya Retta Sinaga
Fakultas keperawatan

STIKES SANTA ELISABETH
MEDAN

13 Jan 14.51



Boleh mba. Silahkan digunakan seperlunya. Dan sebaik2nya ya.

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 23 Februari 2021

Nomor: 182/STIKes/SMP-Penelitian/II/2021

Lamp. : -

Hal : Pemohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMP Kristen Kalam Kudus Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Hot Retta Sinaga	032017100	Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Bri Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

**SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN**
SMP KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN

Jl. Mayang No.10 Medan Sumatera Utara, Telp. 061-4520470

Email : smpkmedan@yahoo.com**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 076/SMP.KK/2021.04

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

No.	Nama	NIM	Mahasiswa	Fakultas
I.	Hot Retta Sinaga	032017100	STIKES Santa Elisabeth Medan	S1 - Ilmu Keperawatan

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data awal pada tanggal 24 dan 25 Februari 2021 dengan judul "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial pada Remaja Kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat agar dipergunakan dengan seperlunya

Medan, 25 Februari 2021

Kepala Sekolah,
SMP
KRISTEN
KALAM KUDUS
MEDAN

Azzahra Rohana S.S.Pd.,M.M.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 26 Maret 2021

Nomor: 407/STIKes/SMP-Penelitian/III/2021
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMP Kristen Kalam Kudus Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Hot Retta Sinaga	032017100	Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN
SMP KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN

Jl. Mayang No.10 Medan Sumatera Utara, Telp. 061-4520470
Email : smpkkmedan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 117/SMP.KK/2021.04

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Swasta Kalam Kudus Medan Kecamatan Medan
Petisah Kota Medan Propinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Mahasiswa	Fakultas
1.	Hot Retta Sinaga	032017100	STIKES Santa Elisabeth Medan	S1 - Ilmu Keperawatan

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah diberikan izin untuk melakukan penelitian
dengan judul **"Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja
Kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021"**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 9 April 2021

Kepala Sekolah,

Asjuna Rohana S., S.Pd., M.M.

**SEKOLAH KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN**
SMP KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN

Jl. Mayang No.10 Medan Sumatera Utara, Telp. 061-4520470

Email : smpkkmedan@yahoo.com**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 129/SMP.KK/2021.04

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

No.	Nama	NIM	Mahasiswa	Fakultas
1.	Hot Retta Sinaga	032017100	STIKES Santa Elisabeth Medan	S1 - Ilmu Keperawatan

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 13 April 2021 s/d 20 April 2021 dengan judul penelitian "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial pada Remaja Kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 20 April 2021



Kepala Sekolah,
SMP KRISTEN KALAM KUDUS MEDAN
INDONESIA
A. H. Rohana S., S.Pd., M.M.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.: 0106/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Hot Retta Sinaga
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas VIII di SMP
Kristen Kalam Kudus Medan Tahun 2021"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Maret 2021 sampai dengan tanggal 25 Maret 2022.

This declaration of ethics applies during the period March 25, 2021 until March 25, 2022.

March 25, 2021
Ketua Komisi Etik,

Mestiana S. R., M.Kep., DNSc.

DOKUMENTASI



← GRUP PENELITIAN...
Dibuat oleh Anda, 09/04/21 1...

Tambah peserta

Undang via tautan

Anda
In Nomine Patris et Filii et Spiritus Sancti...

Bu Asima Situmorang

Responden Angeline
busy to study

Responden Abraham

Responden Andrian
User core

Responden Arolexius
OBITO

Responden Celia
Hey there! I am using WhatsApp.

Responden Cheryl

Responden Cyntia
only ps pembersihan/tp

Responden Delvin
Ada

Responden Dinesh Roshan
COCOK KAU RASAI?

Responden Dio
Ada

Responden Efra
Hey there! I am using WhatsApp.

Responden Elena

Responden Emmanuel
Baterai hampir habis

Responden Eunike
난 칭관 없어

Responden Felicia
我是林一同学

Responden Frand
Lang Margogoh au Tuhan mardalan bai go...

Responden Gabriel
Ok

Responden George

Responden Gilbert

Responden Grace

Responden Guido

Responden Jenifer
Hey there! I am using WhatsApp.

Responden Josephine

Responden Jovita

Responden Joya

Responden Karen
demi asasi bini

Responden Kennia

Responden Kevin Valerian
(5'7)

Responden Kristina

Responden Lauren
ikan kerapuh

Responden Levi
push conqu

Responden Luca

Responden Marsella

Responden Matthew
Can't talk. WhatsApp only

Responden Michael Hutapea
8777 7777

Responden Michelle
Hey there! I am using WhatsApp.

Responden Moses
Ace

Responden Nathalie Silalahi

Responden Prisha

Responden Raja

Responden Rangga

Responden Rawen Jaya

Responden Samuel

Responden Samuel Simangunsong

Responden Sanny
Park haen

Responden Sarah
R.I.P tangan

Responden Shareen

Responden Shinju

Responden Sri Arshini
Wujudkanlah impian terbesarmu menjadi n...

Responden Tesalonika

Responden Theona

Responden Timothy
❤❤❤

Responden Vicelyan
Sedang Mengetik...

Responden Villemon

Responden Vini Wijaya

Responden Viola

Responden Wendy
P

Responden Yeremia
SHINJU, GESEK GAMESANMU!!!

Responden Yosua
Jadilah pelaku firman TUHAN

Keluar dari grup

Anda telah menambahkan Bu Asima Situmorang

Selamat pagi ibu, Terima kasih sudah bersedia bergabung ibu 09.42 ✓

Anda telah menambahkan Responden Frida dan Responden Keiza

INFORMED CONSENT
(SURAT PERSETUJUAN)
Persetujuan Kelutsertaan D...
docs.google.com

Selamat pagi adik-adik kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan, sebelumnya maaf sudah mengganggu waktu adik-adik. Perkenalkan nama saya Retta Sinaga Mahasiswa Keperawatan dari STIKES Santa Elisabeth Medan. Pada penelitian yang akan saya lakukan, adik-adik sekalian merupakan objek/responden daripada penelitian saya, sehingga saya membuat grup ini. Saya mengucapkan terimakasih karena telah bergabung dan bersedia. Dan meminta ketersediaan adik-adik untuk mengisi link Google form dalam penelitian saya dengan meluangkan waktu kurang lebih 15-20 menit, untuk mengisi informed consent (surat persetujuan) dan kuesioner.

1. Informed consent (Surat Persetujuan)
<https://forms.gle/Uog92Jpp1v5Rd2Z17>

2. "Kuesioner Penggunaan Smartphone dan Kuesioner Interaksi Sosial"
<https://forms.gle/5MrlUAuqfo2PIYJ9>

Jika ada kalimat yang kurang jelas atau sulit dipahami, Adik-adik boleh menanyakannya kepada saya.

Terimakasih 11.26 ✓

Responden Guido
Kak ini alamat email dari sekolah atau pribadi ya?

Email dari sekolah ya adik-adik. Terimakasih 11.31 ✓

Responden Viola
Anda
Selamat pagi adik-adik kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan, sebelumnya maaf sudah mengganggu waktu adik-adik. Perkenalkan nama saya Retta Sinaga Mahasiswa Keperawatan dari STIKES Santa Elisabeth Medan. Pada penelitian yang akan saya lakukan, adik-adik sekalian merupakan objek/responden daripada penelitian saya, sehingga saya membuat grup ini. Saya mengucapkan terimakasih karena telah bergabung dan bersedia. Dan meminta ketersediaan adik-adik untuk mengisi link Google form dalam penelitian saya dengan meluangkan waktu kurang lebih 15-20 menit, untuk mengisi informed consent (surat persetujuan) dan kuesioner.

Anda
Kak yang ini dua* nya tulis email sekolah? 11.35

Iya adik 11.35 ✓

Responden Giovanni
Anda
Selamat pagi adik-adik kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan, sebelumnya maaf sudah mengganggu waktu adik-adik. Perkenalkan nama saya Retta Sinaga Mahasiswa Keperawatan dari STIKES Santa Elisabeth Medan. Pada penelitian yang akan saya lakukan, adik-adik sekalian merupakan objek/responden daripada penelitian saya, sehingga saya membuat grup ini. Saya mengucapkan terimakasih karena telah bergabung dan bersedia. Dan meminta ketersediaan adik-adik untuk mengisi link Google form dalam penelitian saya dengan meluangkan waktu kurang lebih 15-20 menit, untuk mengisi informed consent (surat persetujuan) dan kuesioner.

Anda
Kak ini ya diisi initial nama panjang nya atau nama depan si? 11.40

Nama initial dekku, misalnya K 11.40 ✓

Responden Kristina
Anda
Nama initial dekku, misalnya K ok kak, mka! 11.44

Responden Giovanni
Terima* tlg foto saat sedang mengisi form nanti dikirim kan ke Kak @Retta Sinaga 11.50

Responden Giovanni
Ini contohnya 11.51

Terimakasih adik 11.52 ✓

Responden Shinju
Responden Viola
Fotonya harus menggunakan baju seragam kak? 11.53

Beban juga bisa adik, tapi kalau sedang menggunakan seragam sekarang bisa langsung Foto juga. Terimakasih 11.54 ✓

WhatsApp

CHAT STATUS * PAI

Responden Abraham
ok

Responden Giovanni
✓ Oke dekku terimakasih maaf s

Responden Kentzoe
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Jonathan
Oke kak

Responden Agatha
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Jeremi
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Sofia
Ya kk

Responden Davina Yuliana
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Rista
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Gracelyn
✓ Terimakasih adik Maaf s

Responden Glen Ricardo
Sama2 kak

Responden Riris
✓ Selamat sore adik sebelumn

Responden Julio
✓ Terimakasih adik kakak

STIKes Santa Elisabeth Medan

HASIL OUTPUT DATA PENELITIAN
Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	3	3.9	3.9	3.9
	13 tahun	53	69.7	69.7	73.7
	14 tahun	20	26.3	26.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	39	51.3	51.3	51.3
	Perempuan	37	48.7	48.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Penggunaan Smartphone

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (30-60)	4	5.3	5.3	5.3
	Sedang (61-90)	52	68.4	68.4	73.7
	Tinggi (91-120)	20	26.3	26.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Frekuensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (8-16)	5	6.6	6.6	6.6
	Sedang (17-24)	71	93.4	93.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Fungsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (10-20)	3	3.9	3.9	3.9
	Sedang (21-30)	51	67.1	67.1	71.1
	Tinggi (31-40)	22	28.9	28.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Dampak Positif Penggunaan Smartphone

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (6-12)	15	19.7	19.7	19.7
	Sedang (13-18)	44	57.9	57.9	77.6
	Tinggi (19-24)	17	22.4	22.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Dampak Negatif Penggunaan Smartphone

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (6-12)	2	2.6	2.6	2.6
	Sedang (13-18)	36	47.4	47.4	50.0
	Tinggi (19-24)	38	50.0	50.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (21-42)	5	6.6	6.6	6.6
	cukup (43-63)	50	65.8	65.8	72.4
	Baik (64-84)	21	27.6	27.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Asosiatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (11-22)	3	3.9	3.9	3.9
	cukup (23-33)	53	69.7	69.7	73.7
	Baik (34-44)	20	26.3	26.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (4-8)	5	6.6	6.6	6.6
	cukup (9-12)	71	93.4	93.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Akomodasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (3-6)	10	13.2	13.2	13.2
	cukup (7-9)	40	52.6	52.6	65.8
	Baik (10-12)	26	34.2	34.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Asimilasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (4-8)	4	5.3	5.3	5.3
	cukup (9-12)	53	69.7	69.7	75.0
	Baik (13-16)	19	25.0	25.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Diassosiatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (10-20)	2	2.6	2.6	2.6
	cukup (21-30)	50	65.8	65.8	68.4
	Baik (31-40)	24	31.6	31.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Kompetisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (4-8)	6	7.9	7.9	7.9
	cukup (9-12)	52	68.4	68.4	76.3
	Baik (13-16)	18	23.7	23.7	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Kontravensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (3-6)	17	22.4	22.4	22.4
	cukup (7-9)	35	46.1	46.1	68.4
	Baik (10-12)	24	31.6	31.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Konflik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang baik (3-6)	6	7.9	7.9	7.9
	cukup (7-9)	45	59.2	59.2	67.1
	Baik (10-12)	25	32.9	32.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Total Skor Penggunaan Smartphone * Total Skor Interaksi Sosial Crosstabulation

			Total Skor Interaksi Sosial			Total
			Kurang baik (21-42)	cukup (43-63)	Baik (64-84)	
Total Skor Penggunaan Smartphone	Rendah (30-60)	Count	2	2	0	4
		Expected Count	.3	2.6	1.1	4.0
		% within Total Skor Penggunaan Smartphone	50.0%	50.0%	.0%	100.0%
		% within Total Skor Interaksi Sosial	40.0%	4.0%	.0%	5.3%
		% of Total	2.6%	2.6%	.0%	5.3%
	Sedang (61-90)	Count	3	39	10	52
		Expected Count	3.4	34.2	14.4	52.0
		% within Total Skor Penggunaan Smartphone	5.8%	75.0%	19.2%	100.0%
		% within Total Skor Interaksi Sosial	60.0%	78.0%	47.6%	68.4%
		% of Total	3.9%	51.3%	13.2%	68.4%

Tinggi (91-120)	Count	0	9	11	20
	Expected Count	1.3	13.2	5.5	20.0
	% within Total Skor Penggunaan Smartphone	.0%	45.0%	55.0%	100.0%
	% within Total Skor Interaksi Sosial	.0%	18.0%	52.4%	26.3%
	% of Total	.0%	11.8%	14.5%	26.3%
Total	Count	5	50	21	76
	Expected Count	5.0	50.0	21.0	76.0
	% within Total Skor Penggunaan Smartphone	6.6%	65.8%	27.6%	100.0%
	% within Total Skor Interaksi Sosial	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	6.6%	65.8%	27.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	22.822 ^a	4	.000	.001		
Likelihood Ratio	17.506	4	.002	.001		
Fisher's Exact Test	15.335			.002		
Linear-by-Linear Association	14.901 ^b	1	.000	.000	.000	.000
N of Valid Cases	76					

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,26.

b. The standardized statistic is 3,860.

Nama Mahasiswa : Ikt Retta Simpa
NIM : 032017100
Judul : Hubungan Penggunaan *Smartphone* dengan Interaksi Sosial pada Remaja kelas VIII di SMP Kristen Kalam Kudus Medan tahun 2021
Nama Pembimbing : Sanfridi Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN
Nama Pembimbing : Arce M Siallagan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Pembahasan	Paraf	
				Pemb 1	Pemb 2
1	Selasa/04 mei 2021	Arce M Siallagan, S.Kep, Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi memperbaiki pendisian proposal menjadi skripsi dan pembahasan bab 5		
2	Selasa /04 mei 2021	Sanfridi Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN	Konsul revisi pembahasan bab 5 tentang domain masing masing variabel penelitian		
3	Rabu /05 mei 2021	Arce M Siallagan, S.Kep, Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
4	Rabu /05 mei 2021	Sanfridi Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
5	Kamis /06 mei 2021	Sanfridi Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
6	Kamis /06 mei 2021	Arce M Siallagan, S.Kep, Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
7	Jumat /07 mei 2021	Sanfridi Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
8	Selasa/11 mei 2021	Sanfridi Sinurat, S.Kep,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		

9	Rabu /12 mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
10	Sabtu /15 mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
11	Senin/ 17 mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
12	Selasa/ 18 mei 2021	Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
13	Rabu/ 19 mei 2021	Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
14	Sabtu/ 22 mei 2021	Ance M Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
15	Senin/ 24 mei 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi skripsi pada bab 5 tentang pembahasan penggunaan <i>smartphone</i> dan interaksi sosial		
16	Selasa/ 01 juni 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi pembahasan bab 5 dan bab 6		
17	Rabu/ 03 juni 2021	Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN	Konsul revisi pembahasan bab 5 mengenai pembahasan dan menambahkan jurnal pendukung hasil penelitian dan bab 6 mengenai saran penelitian.		